

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis saat ini telah memasuki dunia industri 4.0. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya persaingan global. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan menjadi hal yang penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Ukuran prestasi keuangan yang diraih perusahaan juga tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Laporan kinerja keuangan dapat diperoleh dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Wulandari, Machmuddah, dan Utomo, 2016). Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajer yang bertindak sebagai pengelola perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan diminati oleh investor, dengan begitu setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya (Aryani, 2012). Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Pembuatan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja,

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar stakeholder dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laba merupakan salah satu informasi potensial atau elemen penting yang terkandung dalam laporan keuangan bagi pihak internal maupun eksternal. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 1* dalam Yuyetta dan Noviana (2012) “informasi laba merupakan faktor yang penting dalam hal memperkirakan kinerja atau pertanggungjawaban dari manajemen dan informasi laba tersebut dapat membantu pemilik perusahaan atau pihak lain untuk melakukan penaksiran atas “earnings power” perusahaan dimasa mendatang.

Untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan, maka pihak manajemen melakukan manajemen laba. Hal ini biasa dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan. Utami (2013) berpendapat bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan tertentu disebut manajemen laba. Menurut Purnamasari (2015) manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi Discretionary Accrual (DA), dimana proksi tersebut merupakan komponen akrual yang termasuk dalam kebijakan manajer untuk melakukan intervensi dalam proses pelaporan akuntansi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan elemen yang sangat penting bagi pihak manajemen dalam mencapai visi dan misi perusahaan guna memenuhi kewajiban para stakeholder. Stakeholder terdiri dari para pemegang saham, manajer, karyawan, kreditor, supplier, retailer, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan lainnya (Cheng, Lin dan Wong, 2015). Dengan meningkatnya persaingan global diperlukan pengendalian perusahaan yang efektif baik

pengendalian internal maupun pengendalian eksternal guna mencapai tujuan dan pemenuhan kewajiban perusahaan.

Pengendalian perusahaan yang dimaksud adalah pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan agar kegiatan operasionalnya berlangsung secara efektif dan dapat memberikan keuntungan yang meningkat secara stabil setiap tahunnya, tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan salah satu dari pengendalian internal yang dapat dilakukan oleh perusahaan (Amperaningrum dan Fadillah, 2014). Perusahaan dapat mengatur kebijakan – kebijakan melalui tata kelola perusahaan untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena dalam tata kelola perusahaan tersebut terdapat pembentukan komite audit sehingga pengawasan yang dilakukan oleh pihak auditor dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. .

Pemegang saham sebagai pemilik (*principal*) memberikan kewenangan kepada Dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama *principal*. Dengan adanya kewenangan tersebut memungkinkan manajer untuk bertindak secara tidak optimal bagi kepentingan pemilik karena adanya kepentingan yang berbeda. Manajer bisa saja mengorbankan kepentingan pemilik hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dikarenakan mereka memiliki data informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan. Untuk menyelaraskan kepentingan tersebut maka perusahaan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan. Dengan adanya mekanisme tersebut diharapkan kepentingan kedua belah pihak tersebut bisa disejajarkan.

Di Indonesia *corporate governance* sangat penting diterapkan bagi perusahaan – perusahaan dikarenakan untuk menopang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (Caesari, Irwanto, dan Syamsun, 2016). Kegiatan operasional dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba untuk pemegang saham. Namun perusahaan juga berkewajiban memberikan kontribusi maksimum kepada masyarakat secara keseluruhan. Penerapan *Good Corporate Governance* dilakukan untuk mengakomodasi tujuan dan kewajiban tersebut (Caesari, Irwanto, dan Syamsun, 2016).

Tata kelola perusahaan diterapkan guna mengatur dan mengendalikan pengelolaan perusahaan dengan kebijakan-kebijakan yang perusahaan tetapkan yang diambil berdasarkan pedoman yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Mekanisme GCG yang diproksikan melalui kepemilikan institusional dan manajerial serta aktivitas rapat dewan komisaris dan komite audit merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, *bank*, perusahaan investasi dan kepemilikan lainnya. Kepemilikan tersebut berperan penting dalam memonitor manajemen untuk mendorong peningkatan pengawasan yang optimal (Setiyanto & Rahardja, 2012). Penelitian Fajriana (2016) menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, namun penelitian Marsha dan Ghozali (2017) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh seorang manajer dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham (Abdillah, 2016). Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan akan mempengaruhi tindakan manajemen laba. Penelitian Abdillah (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain berfungsi sebagai pengawas dan bertanggungjawab terhadap perusahaan, dewan komisaris memiliki kewajiban untuk melakukan aktivitas lain yang salah satunya yaitu melakukan rapat. Rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris secara berkala dan berbobot akan memberikan nilai tambah terutama dalam meningkatkan ketaatan pengungkapan lingkungan perusahaan (Marem, 2015). Selain itu dengan adanya aktivitas dewan komisaris diharapkan mampu mengurangi aktivitas manajemen laba.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh frekuensi rapat yang diadakan oleh komite audit. Frekuensi tersebut merupakan jumlah rapat atau pertemuan yang diadakan oleh komite audit baik secara internal maupun dengan berbagai pihak untuk kemajuan perusahaan. Semakin sering frekuensi rapat komite audit yang dilakukan diharapkan kontrol terhadap pada laba yang semakin baik dan berdampak baik pula terhadap kinerja perusahaan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2018) menunjukkan hasil bahwa tingkat keaktifan komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) bahwa frekuensi rapat komite audit mempunyai

pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Ika & Machmuddah (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti akan kembali melakukan penelitian dengan variabel tersebut dengan menambah variabel independen.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggabungkan beberapa penelitian terdahulu. Variabel independen dalam penelitian ini ialah beberapa proksi dalam mekanisme good corporate governance dan manajemen laba. Sedangkan kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Kinerja keuangan merupakan cerminan perusahaan mempunyai prestasi yang baik atau tidak. Oleh karena itu, penelitian mengenai kinerja keuangan akan terus menarik bagi peneliti seiring dengan berkembangnya dunia bisnis dan teknologi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan berbagai masalah yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah aktivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah aktivitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?

5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
7. Apakah aktivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
8. Apakah aktivitas komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
9. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas dewan komisaris terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas komite audit terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
7. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
8. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas komite audit terhadap kinerja keuangan.
9. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mempelajari bagaimana pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance*, dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana dalam pengembangan ilmu baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana yang berarti dalam peningkatan ilmu ekonomi, dan ilmu akuntansi pada khususnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelian berikutnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi :

- a.** Perusahaan, mampu meningkatkan tingkat kesadaran sistem tata kelola perusahaan, yang mengungkapkan laba dengan sebenarnya dan pentingnya aktivitas pengelolaan laba.
- b.** Investor, mampu digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi perusahaan.
- c.** Masyarakat, mampu memberikan pengetahuan dalam rangka untuk mengontrol perilaku perusahaan dalam melakukan praktek manajemen laba.